

PENGARUH PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KOPI DI KELOMPOK TANI RAHAYU IV KABUPATEN SEMARANG

Muhammad Satrio Kurniawan¹, Siwi Gayatri², Tutik Dalmyatun²

¹Mahasiswa Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro
Email: kurniawan.muhammad.bukit.agung@gmail.com

²Dosen Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro
Email: gayatri.siwi@gmail.com Email: tutik.apriyadi@yahoo.com

ABSTRACT

This research was focused to determine the effect of the farmer groups toward coffee farmer's welfare and it have been conducted on July-August 2020 in Rahayu IV's Farmer Group, Semarang Regency. This research was aimed to (1) analyze farmer groups role, consists of learning media, a vehicle for cooperation, production units, and business units in Rahayu IV's Farmer Group, (2) analyze the welfare of Rahayu IV's Farmer Group members, and (3) analyze the influences of farmer groups role toward the farmer's welfare in Semarang Regency. The location of this research was determined purposively because it was an active farmer group, doing coffee farming from upstream to downstream, and get a lot of achievements. Survey method was used in this research. The number of respondents was 32 respondents who were all members of Rahayu IV's Farmer Group. Primary data and secondary data were used in this research. The data analysis application used the SPSS 23.0 program. Data analysis used multiple linear regression analysis. The result showed that the farmer groups role, consist of learning media, cooperation, production units, and business units had been in line with expectations of farmer group members, most members were already economically and socially prosperous, and partially and simultaneously, there was an influence of farmer groups role towards farmer's welfare. The coefficient of determination was 83.9%.

Keywords: black coffee; farmer groups; the role of farmer groups; welfare

1. PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu produk agroindustri perkebunan yang digemari oleh masyarakat. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi sebagai tanaman perkebunan dan berperan penting sebagai sumber devisa negara (Edvan *et al.*, 2016). Kopi yang sering dikembangkan di Indonesia adalah kopi arabika dan robusta. Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah sentra pengembangan kopi robusta selain Sumatra Selatan, Lampung, Jawa Timur dan Bali di Indonesia (Kusmiati dan Widiarti, 2011). Budidaya usahatani kopi terbagi menjadi dua bagian di hulu dan hilir. Bagian hulu

dimulai sejak persiapan lahan, penanaman, perawatan, hingga pemanenan. Bagian hilir dimulai sejak pasca panen, pengolahan, pengemasan, hingga pendistribusian kopi. (Rahardjo, 2012).

Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, konsumsi kopi nasional pada 2016 mencapai sekitar 250 ribu ton dan tumbuh 10,54% menjadi 276 ribu ton. Konsumsi kopi Indonesia sepanjang periode 2016-2021 diprediksi tumbuh rata-rata 8,22%/tahun. Pada 2021, pasokan kopi diprediksi mencapai 795 ribu ton dengan konsumsi 370 ribu ton, sehingga terjadi surplus 425 ribu ton. Hal ini

disebabkan karena kopi memiliki aroma dan cita rasa khas yang tidak dimiliki oleh bahan minuman lainnya. Keberadaan kopi sudah menjadi salah satu bagian dari kehidupan sehari-hari baik di Indonesia dan mancanegara. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) ekspor kopi nasional pada 2017 tumbuh 12,56% menjadi 464 ribu ton dari tahun sebelumnya. Demikian pula nilai eskpornya naik 17,48% menjadi US\$ 1,18 miliar atau sekitar Rp 15,9 triliun. Ekspor kopi Indonesia terbesar tercatat pada 2013, yakni mencapai 532 ribu ton. Amerika Serikat (AS) merupakan pasar kopi terbesar bagi Indonesia. Tidak kurang dari 63 ribu ton atau sebesar 13% dari total ekspor kopi nasional dikirim ke AS dengan nilai mencapai US\$ 256 juta. Negara tujuan ekspor utama kopi Indonesia lainnya adalah Malaysia, Jerman, Italia, Rusia dan Jepang. Peran kopi tersebut antara lain sebagai sumber perolehan devisa negara, juga menjadi penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani pekebunan kopi maupun pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan, maupun dalam mata rantai pemasaran (Widyotomo, 2012). Potensi perkembangan kopi masih dapat terus ditingkatkan kedepannya baik dalam pasar domestik maupun internasional.

Indonesia menjadi salah satu negara penghasil kopi di dunia dengan total produksi kopi pada tahun 2016 sebesar 663,8 ribu ton dan meningkat hingga 717,9 ribu ton pada tahun 2017, serta pada tahun 2018 sedikit menurun pada angka 714 ribu ton. Selain itu, Indonesia juga sebagai negara eksportir pada tahun 2018 sebesar 279,9 ton. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019). Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 memproduksi sekitar 22 ribu ton dan pada Kabupaten Semarang pada tahun 2018 mampu memproduksi kopi sebanyak 1.450 ton dari luas lahan perkebunan 600,5 hektar. Produksi kopi tersebut dihasilkan dari dua jenis kopi yaitu kopi jenis robusta dengan luas lahan sebesar 1166 hektar dan kopi jenis arabika sebesar 85 hektar di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang dengan produksi total 543 ton. Kabupaten Semarang adalah salah satu wilayah dengan tingkat produksi kopi yang cukup tinggi karena cocok dengan

geografis dan suhu wilayah serta banyak terdapat organisasi atau kelompok tani di Kabupaten Semarang.

Petani kopi di Kabupaten Semarang khususnya Kecamatan Jambu banyak mengalami permasalahan diantaranya adalah gagal panen, serangan hama dan penyakit, harga jual biji kopi yang tidak stabil atau fluktuatif, sulitnya mendapatkan bibit, obat, dan alsintan dan tidak ada kepastian pasar serta biaya pengolahan yang cukup besar dari petik merah hingga di *roasting* atau giling bubuk sehingga membuat pendapatan petani kurang maksimal. Menurut Bapak Ngadiyanto selaku Ketua Kelompok Tani Rahayu IV yang menyatakan bahwa karena banyaknya masalah pada petani kopi di Kecamatan Jambu maka diperlukannya membentuk kelompok tani agar petani menjadi lebih kuat dan lebih mudah dalam menjalankan usahatani kopi.

Kelompok Tani Rahayu IV didirikan karena adanya persamaan geografis dari batas-batas wilayah, kemiringan wilayah, rata-rata suhu udara, kelembapan, dan kesuburan tanah sehingga memiliki potensi dalam pengembangan produk kopi serta daya saing produk kopi yang kuat dengan nilai tawar yang cukup tinggi di pasar serta adanya permasalahan pada petani dalam menjalankan usahatani kopi. Kelompok tani mempunyai peranan sebagai koordinator pemasaran serta kelompok juga mempunyai fungsi sebagai tempat pembinaan bagi anggota kelompok tani (Fatchiya, 2010). Keseluruhan hubungan antara fungsi kelompok tani yaitu sebagai unit belajar, wahana kerjasama, unit produksi, dan unit usaha terhadap peningkatan partisipasi petani berhubungan sangat nyata pada semua tahap partisipasi (Ramadoan *et al.*, 2013). Adanya persamaan visi Kelompok Tani Rahayu IV yaitu agar terwujudnya kelompok tani mandiri berkesinambungan yang berwawasan agribisnis dan kelestarian lingkungan. Misi Kelompok Tani Rahayu IV adalah mewujudkan kerjasama petani, kelompok tani dalam mengelola sumber daya alam (SDA), mengembangkan sumber daya manusia (SDM), memfasilitasi petani dalam penyediaan saprodi, permodalan dan pemasaran hasil, menjalin kemitraan dengan pihak lain seperti instansi atau perusahaan eksportir kopi serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota dan petani.

Kendala yang muncul pada petani kopi sebelum terbentuknya Kelompok Tani Rahayu IV antara lain seperti wilayah pemasaran produk kopi yang mayoritas masih berskala lokal, proses penanganan kopi dari panen sampai pasca panen masih secara konvensional, penanganan produk kopi kurang efektif baik dari segi pengolahan, pengemasan dan penyimpanan, kendala lain yaitu permodalan minim, harga kopi yang fluktuatif, munculnya pesaing dengan produk sejenis dari daerah lain, serta kurangnya penyuluhan dan pelatihan kepada petani kopi sehingga pengetahuan yang dimiliki petani kurang mampu dalam menjalankan usahatani dan memecahkan permasalahan yang ada. Keberadaan kelompok tani dimana harapannya menjadi wadah media belajar, wahana kerjasama, unit produksi, dan unit usaha dapat membantu teratasinya permasalahan yang dihadapi sehingga harapannya mampu membuat petani lebih tepat dalam mengelola usahatani kopi dan akan mampu memberikan dampak kesejahteraan petani.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis peran kelompok tani yang meliputi media belajar, wahana kerjasama, unit produksi, dan unit usaha pada Kelompok Tani Rahayu IV Kabupaten Semarang. (2) Menganalisis kesejahteraan petani kopi di Kelompok Tani Rahayu IV Kabupaten Semarang. (3) Menganalisis pengaruh peran kelompok tani yang terdiri dari media belajar, wahana kerjasama, unit produksi, dan unit usaha terhadap kesejahteraan anggota Kelompok Tani Rahayu IV Kabupaten Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 21-31 Juli 2020 di Kelompok Tani Rahayu IV, Dusun Sirap, Desa Kelurahan, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Kelompok Tani Rahayu IV merupakan salah satu kelompok yang tergabung dalam Gapoktan Gunung Kelir. Perkebunan kopi kelir merupakan perkebunan kopi dengan tingkat produksi terbesar kedua di Provinsi Jawa Tengah setelah Kabupaten Temanggung. Memiliki luas lahan \pm 3.447 Ha dan tingkat jumlah produksi sebesar \pm 1.424 ton yang mayoritas dihasilkan pada Gapoktan Gunung Kelir Kabupaten Semarang. Kelompok Tani Rahayu IV merupakan

kelompok yang sudah maju dan berkembang. Kelompok Tani Rahayu IV juga sudah mengemas kopi, memiliki tersedia produk kopi kemasan yang siap dihidangkan. Selain itu, Kelompok Tani Rahayu IV juga memiliki sebuah kafe kopi yang merupakan usaha sampingan dari Kelompok Tani Rahayu IV.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus. Metode sensus adalah penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman & Akbar, 2008).

Jumlah populasi yang ada pada penelitian ini relatif kecil, oleh karena itu semua anggota populasi petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Rahayu IV dijadikan sampel yang berjumlah 32 orang, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus. Metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2012).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada responden yang pada penelitian ini adalah anggota kelompok tani Rahayu IV. Data sekunder diperoleh dari pustaka yang berkaitan dengan penelitian seperti data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data primer dengan wawancara dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner tertutup. Skala pengukuran yang digunakan adalah untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan skala *Likert*. Variabel bebas yang terdiri dari Media Belajar (X1), Wahana Kerjasama (X2), Unit Produksi (X3), Unit Usaha (X4). Variabel terikat yang digunakan adalah Kesejahteraan (Y).

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh terlebih dahulu akan ditabulasi di Ms. Excel dan kemudian akan di analisis menggunakan SPSS 23. Teknik analisis yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui dan mengukur pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Variabel Bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab bagi variabel lain (Siswanto, 2012). Variabel bebas pada penelitian ini adalah media belajar (X_1), wahana kerjasama (X_2), unit produksi (X_3), dan unit usaha (X_4). Variabel Terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain (Siswanto, 2012). Variabel terikat penelitian ini adalah kesejahteraan petani (Y) petani kopi Kelompok Tani Rahayu IV. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan mengacu pada Nachrowi dan Usman (2006) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Uji F

Uji F merupakan metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama/serempak terhadap variabel terikat.

Hipotesis Statistik :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ tidak ada pengaruh

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ ada pengaruh

Jika nilai Sig. > 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima

Jika nilai Sig. \leq 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Uji T

Uji T digunakan untuk menghitung koefisien regresi secara parsial setelah melakukan uji koefisien regresi (Nachrowi dan Usman, 2006).

$H_0 : b_1 = 0$ $H_a : b_1 \neq 0$

$H_0 : b_2 = 0$ $H_a : b_2 \neq 0$

$H_0 : b_3 = 0$ $H_a : b_3 \neq 0$

$H_0 : b_4 = 0$ $H_a : b_4 \neq 0$

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika signifikansi \leq 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji analisis variabel fungsi kelompok terhadap kesejahteraan

Output Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
Konstanta (a)	-16,796		
Media Belajar (X1)	0,763	5,250	0,000
Wahana Kerjasama (X2)	0,514	2,598	0,015
Unit Produksi (X3)	0,512	3,243	0,003
Unit Usaha (X4)	0,631	4,126	0,000

Berdasarkan dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -16,796 + 0,763 X_1 + 0,514 X_2 + 0,512 X_3 + 0,631 X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar -16,796, yang dimana dapat diketahui apabila variabel media belajar, wahana kerjasama, unit produksi, dan unit usaha mempunyai nilai nol, maka kesejahteraan memiliki nilai -16,796. Hal ini menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel media belajar, wahana kerjasama, unit produksi, dan unit usaha maka kesejahteraan cenderung mengalami penurunan atau dengan kata lain apabila peran kelompok tani bernilai nol, maka kesejahteraan pada anggota kelompok tani akan menurun sebesar (-16,796).
2. Koefisien regresi variabel media belajar (X_1) sebesar 0,763 yang dimana dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara variabel media belajar terhadap kesejahteraan yang dapat menjelaskan bahwa apabila variabel media belajar mengalami kenaikan sebesar satu nilai, maka kesejahteraan akan ikut naik sebesar 0,504 dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel wahana kerjasama (X_2) sebesar 0,514 yang dimana dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara variabel wahana kerjasama terhadap kesejahteraan yang dapat menjelaskan bahwa apabila variabel

4. wahana kerjasama mengalami kenaikan sebesar satu nilai, maka kesejahteraan akan ikut naik sebesar 0,504 dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap.
5. Koefisien regresi variabel unit produksi (X3) sebesar 0,512 yang dimana dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara variabel unit produksi terhadap kesejahteraan yang dapat menjelaskan bahwa apabila variabel unit produksi mengalami kenaikan sebesar satu nilai, maka kesejahteraan akan ikut naik sebesar 0,504 dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap.
6. Koefisien regresi variabel unit usaha (X4) sebesar 0,631 yang dimana dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara variabel unit usaha terhadap kesejahteraan yang dapat menjelaskan bahwa apabila variabel unit usaha mengalami kenaikan sebesar satu nilai, maka kesejahteraan akan ikut naik sebesar 0,504 dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen dengan melihat nilai Adjusted R Square. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,839 atau 83,9%. Hasil tersebut menunjukkan variabel peran kelompok tani yang terdiri dari media belajar, wahana kerjasama, unit produksi, unit usaha menjelaskan kesejahteraan sebesar 83,9% dan sisanya sebesar 16,1% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil wawancara responden di Kelompok Tani Rahayu IV, penerapan peran kelompok tani yang dilakukan kepada anggota kelompok tani berpengaruh terhadap kesejahteraan pada anggotanya. Melihat aktifnya kegiatan di Kelompok Tani Rahayu IV dan terorganisir dengan baik menandakan peran kelompok tani sudah berjalan dengan baik dan melihat kemampuan dari anggota kelompok tani dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan pengakuan sosial yang lebih tinggi karena intensitas pertemuan yang sering dilaksanakan

menandakan anggota Kelompok Tani Rahayu IV sudah merasa cukup sejahtera.

Hasil Uji Pengaruh Variabel Fungsi Kelompok Terhadap Kesejahteraan Secara Serempak

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 122,988 dan nilai sig. sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $122,988 > 2,466$ dan nilai sig. $\leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel media belajar, wahana kerjasama, unit produksi, unit usaha secara serempak mempengaruhi kesejahteraan. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Ghozali (2005) yang menyatakan bahwa apabila probabilitas signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang dapat diambil kesimpulan bahwa faktor peran kelompok tani yang terdiri dari media belajar, wahana kerjasama, unit produksi, dan unit usaha secara serempak mempengaruhi kesejahteraan. Variabel dari peran kelompok tani dapat mempengaruhi kesejahteraan secara serempak karena saling mempengaruhinya dari kegiatan media belajar baik antar anggota kelompok tani atau penyuluhan dari pemerintah dan dinas pertanian setempat, diikuti senagai kelompok tani juga sebagai wadah untuk saling bekerjasama antar anggota baik dari kegiatan usaha tani seperti penanaman, pemanenan, dan pengolahan serta kegiatan diluar kegiatan kelompok tani seperti pembangunan rumah dan pembuatan jalan desa serta kemudahan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha dan kepastian pasar serta kekuatan harga pada petani juga menjadi pengaruh peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Rahayu IV. Untuk dapat mengetahui pengaruh variabel media belajar, wahana kerjasama, unit produksi, dan unit usaha secara serempak terhadap kesejahteraan maka dilakukan Uji F dengan melihat ANOVA untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat yang dimana pada penelitian ini adalah kesejahteraan.

Hasil Uji pengaruh variabel fungsi kelompok terhadap kesejahteraan secara parsial

Output Uji T

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.*
Media	5,250	2,036	0,000
Belajar	2,598	2,036	0,015
Wahana	3,243	2,036	0,003
Kerjasama	4,126	2,036	0,000
Unit Produksi Unit Usaha			

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai t hitung dan sig. pada variabel media belajar sebesar 5,25 dan 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu $7,819 > 2,036$ dan $\text{sig} \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel media belajar mempengaruhi kesejahteraan secara parsial. Hasil ini juga menunjukkan bahwa jika nilai variabel media belajar meningkat maka nilai kesejahteraan akan ikut meningkat. Koefisien regresi variabel media belajar (X_1) sebesar 0,763 yang dimana dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel media belajar terhadap kesejahteraan yang dapat menjelaskan bahwa apabila variabel media belajar mengalami kenaikan sebesar satu nilai, maka kesejahteraan akan ikut naik sebesar 0,763 dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap. Variabel media belajar (X_1) bisa signifikan disebabkan adanya dari kegiatan media belajar di kelompok tani, diskusi musyawarah antar anggota untuk menyelesaikan permasalahan dan merencanakan kegiatan, serta wadah untuk dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dari pemerintah dan instansi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan petani dalam pengembangan usahatani kopi yang mempengaruhi meningkatnya kesejahteraan bagi anggota Kelompok Tani Rahayu IV.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung dan sig. pada variabel wahana kerjasama sebesar 2,598 dan 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu $0,514 > 2,036$ dan $\text{sig} \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel wahana kerjasama mempengaruhi kesejahteraan secara parsial. Hasil ini juga menunjukkan bahwa jika nilai variabel wahana kerjasama meningkat maka

nilai kesejahteraan akan ikut meningkat. Koefisien regresi variabel wahana kerjasama (X_2) sebesar 0,514 yang dimana dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel wahana kerjasama terhadap kesejahteraan yang dapat menjelaskan bahwa apabila variabel wahana kerjasama mengalami kenaikan sebesar satu nilai, maka kesejahteraan akan ikut naik sebesar 0,763 dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap. Variabel wahana kerjasama (X_2) bisa signifikan disebabkan rasa saling kerjasama antar anggota kelompok tani tinggi, gotong royong menyelesaikan permasalahan usahatani kopi seperti hama dan penyakit, serta bekerjasama dalam pengembangan desa wisata edukasi kopi yang dimiliki Kelompok Tani Rahayu IV sehingga dari adanya kerjasama yang saling membantu meningkatkan kesejahteraan petani.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung dan sig. pada variabel unit produksi sebesar 5,250 dan 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu $7,819 > 2,036$ dan $\text{sig} \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel unit produksi mempengaruhi kesejahteraan secara parsial. Hasil ini juga menunjukkan bahwa jika nilai variabel unit produksi meningkat maka nilai kesejahteraan akan ikut meningkat. Koefisien regresi variabel unit produksi (X_3) sebesar 0,763 yang dimana dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel unit produksi terhadap kesejahteraan yang dapat menjelaskan bahwa apabila variabel unit produksi mengalami kenaikan sebesar satu nilai, maka kesejahteraan akan ikut naik sebesar 0,763 dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap. Variabel unit produksi (X_3) bisa signifikan disebabkan karena dalam melakukan produksi pengolahan pasca panen kopi dilakukan bersama pada kelompok tani dikarenakan semua alat mesin pengolahan dari mesin roasting, mesin giling bubuk, mesin pemecah kulit, mesin sealer itu milik kelompok tani atas pemberian bantuan dari pemerintah. Sehingga dengan dibantu mesin dari pemerintah dan dilakukan secara bersama-sama, maka mengurangi pengeluaran biaya produksi anggota. Kelompok Tani Rahayu IV yang meenjadikan pendapatan lebih tinggi sehingga merasa lebih sejahtera.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung dan sig. pada variabel unit usaha sebesar 5,250 dan 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $7,819 > 2,036$ dan sig $\leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel unit usaha mempengaruhi kesejahteraan secara parsial. Hasil ini juga menunjukkan bahwa jika nilai variabel unit usaha meningkat maka nilai kesejahteraan akan ikut meningkat. Koefisien regresi variabel unit usaha (X_4) sebesar 0,763 yang dimana dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel unit usaha terhadap kesejahteraan yang dapat menjelaskan bahwa apabila variabel unit usaha mengalami kenaikan sebesar satu nilai, maka kesejahteraan akan ikut naik sebesar 0,763 dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap. Variabel unit usaha (X_4) bisa signifikan disebabkan adanya suatu model bisnis usaha yang sedang dijalankan Kelompok Tani Rahayu IV yaitu kedai kopi dan usaha desa wisata edukasi kopi yang menambah pendapatan kelompok tani yang pada akhir tahun sisa hasil usahanya dibagikan kepada anggota petani. Peminjaman modal usaha kepada petani tanpa bunga juga diberikan kelompok tani bagi petani yang membutuhkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani Rahayu IV telah melakukan seluruh peran kelompok tani kepada anggotanya. Peran kelompok tani sebagai media belajar memiliki kategori yang tinggi dengan adanya pertemuan rutin dan penyuluhan oleh dinas terkait. Peran kelompok sebagai wahana kerjasama memiliki kategori tinggi yaitu kerjasama dalam menentukan waktu panen, proses pengolahan dan penjualan hasil panen. Peran kelompok sebagai unit produksi memiliki kategori tinggi karena kelompok mampu memberikan fasilitas mesin yang dibutuhkan petani dari budidaya hingga distribusi kopi. Peran kelompok sebagai unit usaha memiliki kategori tinggi kelompok mampu mengelola administrasi dengan baik dan menambah pendapatan sumber lain. Kesejahteraan anggota petani kopi pada Kelompok Tani Rahayu IV memiliki kategori tinggi dan sudah dikatakan sejahtera karena petani sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup

keluarganya. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran kelompok tani terhadap kesejahteraan anggota petani kopi di Kelompok Tani Rahayu IV Kabupaten Semarang.

Sebaiknya petani lebih meningkatkan peran kelompok tani Rahayu IV dalam unit produksi dengan cara lebih ditingkatkan koordinasi dan kerjasama dalam proses hulu sampai hilir serta perlu diadakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk kopi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memperbanyak varian proses pengolahan biji kopi seperti adanya varian honey dan semi wash sehingga menyediakan kebutuhan konsumen untuk varian itu. Selain itu, kelompok tani juga bisa mengemas produk kopi bubuk menjadi kemasan sachet agar bisa menjangkau segmen pasar yang lebih luas lagi.

5. REFERENSI

- Ditjenbun. 2019. Statistik Perkebunan Indonesia. Direktorat Jendral Perkebunan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Edvan, B.K. Rachmat E., Made, S. 2016. Pengaruh Jenis dan Lama Penyangraian Pada Mutu Kopi Robusta. *J. Agro Industri Perkebunan*. 4 (1) : 31-40.
- Fatchiya A. 2010. Pola Pengembangan Kapasitas Pembudidaya Ikan Kolam Air Tawar di Provinsi Jawa Barat. Disertasi. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kusmiati, A. dan R. Windiarti. 2011. Analisis Wilayah Komoditas Kopi di Indonesia. *J-SEP*. 5(2): 47-58.
- Nachrowi, D.N. dan H. Usman. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. UI Press. Jakarta.

- Priyatno, D. 2010. Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS. Mediakom. Yogyakarta.
- Rahardjo, Pudji. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Ramadoan. S., P. Muljono dan I. Pulungan. 2013. Peran pksm dalam meningkatkan fungsi kelompok tani dan partisipasi masyarakat di Kabupaten Bima, NTB. J. Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan. 10 (3) : 199-210.
- Siswanto, V. A. 2012. Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung. 49-64.
- Widyotomo, S. 2012. Pasca Panen Kopi. Jember : Pusat Penelitian Kopi dan Kako Indonesia.